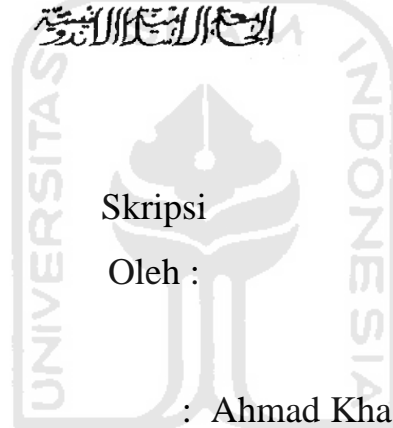


# **Analisis Permintaan Deposito Pada Bank Umum di Indonesia**

**Tahun 1995.1 – 2006.4**



Skripsi

Oleh :

Nama : Ahmad Khasib

Nomor Mahasiswa : 05313055

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2008**

**Analisis Permintaan Deposito Pada Bank Umum di Indonesia**

**Tahun 1995.1 – 2006.4**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Ilmu Ekonomi  
pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh :

Nama : Ahmad Khasib

Nomor Mahasiswa : 05313055

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2008**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

” Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Januari 2008

Penyusun,

(Ahmad Khasib)

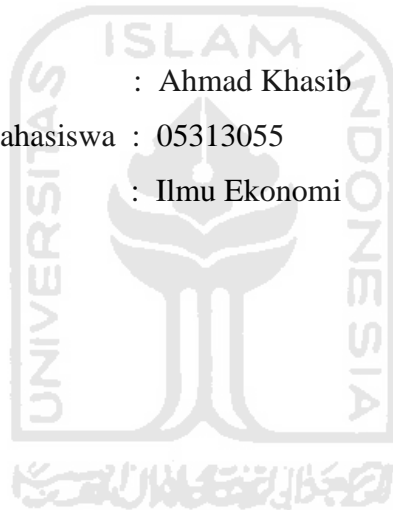
# **Analisis Permintaan Deposito Pada Bank Umum di Indonesia**

**Tahun 1995.1 – 2006.4**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Ahmad Khasib  
Nomor Mahasiswa : 05313055  
Jurusan : Ilmu Ekonomi



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal, 10 Januari 2008

Dosen Pembimbing,

(Agus Widarjono, Drs., MA.)

## Motto

**”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan”**

**( QS : Al-Insyirah 5 )**

**”Kematangan bukanlah merupakan sesuatu yang dicapai daripada usia, Ia merupakan perkembangan dari hasil belajar, membaca, dan berfikir hingga menghasilkan kemampuan”**

**(Michael Drury)**

**”Berbahagialah orang yang dapat menjadi tuan bagi dirinya, menjadi pemandu untuk nafsunya dan menjadi kapten untuk bahtera hidupnya”**

**( Saidina Ali )**

## **Halaman Persembahan**

**Alhamdulillah.... Seiring Rasa Syukur dan Kerendahan Hati Karya Sederhana ini Kupersembahkan Dengan Setulus Hati Untuk Orang-orang yang Paling Kucinta dan kusayang....**

**H. Ahmad Taukhid\_H. Istiqomah dan Papi Arifin Hartono Tercinta yang telah membimbingku dari ketidaktahuanku menjadi tahu, memanduku saat aku tidak kuat berdiri, menuntunku saat aku tertatih dan selalu mendoakanku sehingga masih tetap tegar menghadapi cobaan hidup...**

**Mbak Yayan&Ms Wien\_Mbak Dewi\_Rakan\_Nyonya Nyda, yang banyak memberikan dukungan dan kasih sayang, semoga kelak Hasib bisa memberikan yang terbaik buat semuanya...**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.....*

Maha suci Allah yang Maha Kuasa, yang membuat semua hal menjadi mungkin, yang membuat sulit menjadi mudah dan membuat perih terasa nikmat. Sujud syukurku atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”**Analisis Permintaan Deposito Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 1995.1 – 2006.4**”

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akademik sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia jurusan Ilmu Ekonomi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Agus Widarjono, Drs., MA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sejak persiapan hingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak Akhsyim Affandi, Drs., MA. Ec., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. H. Ahmad Taukhid\_H. Istiqomah dan Papi Arifin Hartono, terima kasih buat doa dan support yang tidak pernah berhenti sehingga Hasib bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Mbak Yayan&Ms Wien\_Mbak Dewi\_Rakan\_Nyonya Nyda yang telah memberikan kasih sayangnya hingga Hasib bisa menyelesaikan tugas terakhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
7. Grand Biru\_G 3785 R & AD 5009 NK\_Ninja Ijo, Teman terbaik yang sudah menemaniku berkelana mengelilingi Jogja...Jogja-Solo....Jogja-Bumiayu....Jogja-Blora.
8. Sigit Setiawan ST\_Tatit Januar Habibie SH., MKn\_Erwin Aji Nugroho\_Salman\_Apink\_BeBe\_Juned\_Sanul\_Rokim\_Bento, Teman2 terbaikku yang menyenangkan. Terima kasih atas ngumpul-ngumpul dan sedikit petuah serta supportnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, jika terdapat kelebihan dalam skripsi ini, maka semua datang dari Allah SWT, dan jika terdapat kekurangan, itu tidak lepas dari penulis sebagai makhluk ciptaan Nya. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua....

AMiN.....

Yogyakarta, Januari 2008

Penulis

(Ahmad Khasib)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLEGIARISME</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II Gambaran Umum Deposito Pada Bank Umum</b> .....	11
2.1. Pengertian Bank.....	11
2.2. Pengertian Bank Umum .....	14
2.3. Simpana Berjangka.....	16
2.4. Pendapatan Nasional.....	20

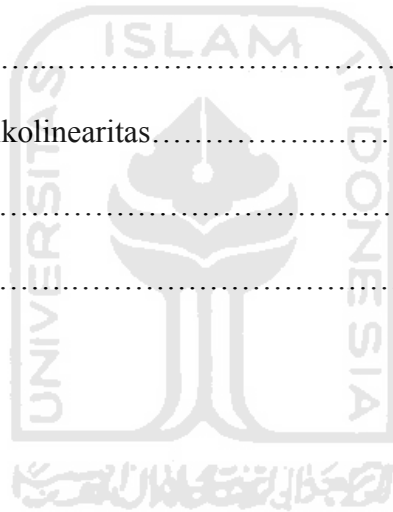
2.5. Suku Bunga Riil.....	22
<b>BAB III Kajian Pustaka.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB IV Landasan Teori .....</b>	<b>29</b>
4.1 Pengertian Deposito.....	29
4.2. Jenis-jenis Deposito.....	29
4.3. Teori Permintaan.....	31
4.3.1. Pengertian Permintaan.....	31
4.3.2. Hukum Permintaan.....	32
4.3.3. Fungsi Permintaan.....	33
4.3.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan.....	34
4.4. Teori Klasik Tabungan .....	37
4.5. Hubungan Teoritis Variabil Dependen dengan Variabel Independen.....	39
4.5.1. Hubungan Pendapatan Nasional dengan Simpanan.....	39
4.5.2. Hubungan Suku Bunga Riil dengan Simpanan.....	40
4.5.3. Hubungan Krisis Ekonomi dengan Simpanan.....	40
<b>BAB V Metode Penelitian .....</b>	<b>42</b>
5.1. Jenis Data dan Sumber Data.....	42
5.2. Definisi Variabel.....	42
5.3. Metode Analisa Data.....	43
5.3.1. Uji Hipotesis (Uji-t).....	44
5.3.2. Uji Hipotesis (Uji-F).....	45
5.4. Koefisien Determinasi.....	47
5.5. Uji Asumsi Klasik... ..	48

5.5.1. Multikolinearitas.....	48
5.5.2. Heterokedastisitas.....	49
5.5.3. Autokolerasi.....	50
<b>BAB VI Hasil dan Analisis.....</b>	<b>52</b>
6.1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hepotesis.....	52
6.1.1. Hasil Regresi.....	52
6.1.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
6.1.3. Pengujian t-Statistik.....	53
6.1.4. Pengujian F-Statistik.....	56
6.2. Pengujian Asumsi Klasik.....	57
6.2.1. Multikolinieritas.....	57
6.2.2. Autokorelasi.....	58
6.2.3. Heteroskedastisitas.....	59
6.3. Interpretasi Ekonomi.....	61
6.3.1. Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ).....	61
6.3.2. Suku Bunga Deposito ( $X_2$ ).....	62
6.3.3. Krisis Ekonomi (DM).....	62
<b>BAB VII SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>64</b>
7.1. Kesimpulan.....	64
7.2. Implikasi.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Posisi Deposito Pada Bank Umum Menurut Kelompok Bank.....	6
2.1 Posisi Deposito 3 Bln Pada Bank Umum.....	18
2.2 Pendapatan Demestik Bruto (PDB) .....	20
2.3 Suku Bunga Riil Pada Bank Umum.....	23
6.1 Hasil Regresi.....	52
6.2 Hasil Uji t-Statistik.....	54
6.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	58
6.4 Hasil Uji LM.....	59
6.5 Hasil Uji Park.....	60



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

4.1 Kurva Permintaan.....	33
4.2 Kurva Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan kurva tabungan.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

Data Jumlah Deposito, Suku Bunga Riil, dan Dummy Variabel Krisis Ekonomi di Indonesia Tahun 1995.1-2006.4.....	69
Hasil Regesi.....	71
Hasil Uji LM Untuk Mendeteksi Autokorelasi.....	72
Hasil Uji Park Untuk Mendeteksi Heterokedastisitas.....	73
Hasil Uji Klien Untuk Mendeteksi Multikolinearitas.....	74



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia memerlukan modal yang tidak sedikit. Modal yang ada sebagai sumber pembiayaan pembangunan berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Modal pembangunan yang berasal dari luar negeri berupa utang luar negeri yang mempunyai resiko yang sangat besar, karena membebani anggaran penerimaan dan belanja negara tiap tahunnya. Keadaan ini membuat banyak pihak tidak menyukai sumber modal dari luar negeri.

Perkembangan perbankan di Indonesia sudah semakin pesat. Bank sebagai lembaga keuangan yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi dalam berbagai bentuk investasi harus benar-benar jeli dalam menarik minat masyarakat untuk menabung pada bank tersebut. Bank harus memiliki strategi-strategi jitu dengan memberikan pelayanan dan pemberian jasa yang memuaskan pada masyarakat dan diharapkan masyarakat dapat tertarik untuk menyimpan uangnya dibank. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang membutuhkan dana domestik yang cukup besar guna membiayai pembangunan. Sekarang ini Indonesia tengah dihadapkan pada dua masalah pokok, yaitu kewajiban terhadap hutang luar negeri dan penyediaan lapangan kerja untuk peningkatan tenaga kerja setiap tahunnya. Untuk mempengaruhi masalah tersebut memerlukan dana yang cukup sehingga bangsa

Indonesia dituntut untuk lebih cerdas dalam usaha meningkatkan pembentukan permodalan.(Boediono, 2001: 15)

Upaya mendatangkan modal asing untuk menutupi kekurangan tabungan domestik sangat diperlukan agar target pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dapat dicapai. Hal ini mengingat keadaan perekonomian Indonesia yang masih dalam kondisi krisis moneter dan kondisi keamanan yang dirasakan masih belum kondusif dan stabil oleh para investor baik asing maupun investor lokal guna melakukan investasi. Salah satu jenis modal asing yang masuk ke Indonesia adalah berupa pinjaman luar negeri baik yang mengalir ke sektor pemerintah maupun swasta nasional. Penggunaan pinjaman luar negeri mempunyai fungsi sebagai pelengkap dana domestik yang belum memadai untuk membiayai seluruh proses pembangunan di Indonesia. Penggunaan pinjaman luar negeri yang semakin besar porsinya dalam pembiayaan pembangunan, telah menciptakan ketergantungan terhadap negara – negara donor, menimbulkan beban hutang yang semakin berat dan turut andil pada terjadinya krisis nilai tukar dan krisis ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. (Boediono, 2001: 16)

Salah satu upaya yang digunakan untuk memperkuat pondasi bagi proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah mengurangi ketergantungan dari arus modal asing dan pinjaman luar negeri yang telah menjadi salah satu penyebab ambuknya perekonomian Indonesia. Usaha mobilisasi dana domestik merupakan masalah yang sangat penting, agar penggunaan modal asing serta pinjaman luar negeri dapat dikurangi.



Bank umum merupakan salah satu lembaga perbankan yang mempunyai peran penting dalam menghimpun dana masyarakat. Masyarakat menyisihkan sebagian pendapatannya yang tidak dikonsumsi untuk ditabung. Tabungan yang dihimpun dari masyarakat itulah yang oleh pihak bank dijadikan sebagai dana pihak ketiga (DPK), dimana tabungan ini hanya terjadi jika perkembangan ekonomi Indonesia dalam kondisi stabil dan lancar sehingga memungkinkan masyarakat mempunyai kemampuan menabung.

Semenjak dikeluarkan kebijakan pemerintah disektor moneter yang diawali dengan deregulasi 1 Juni 1983, perkembangan perbankan di Indonesia semakin pesat dan mulai ada perubahan yang cukup mendasar pada industri perbankan di Indonesia. Kebijakan yang berupa penetapan suku bunga, pengerahan dana masyarakat, perkreditan, maupun penciptaan produk – produk perbankan kecuali yang mendapatkan prioritas mulai diserahkan kepada masyarakat perbankan sendiri, sehingga perbankan yang biasa bersifat pasif dan hanya menunggu nasabah, kini harus aktif mencari nasabah dengan berbagai cara yang bisa menarik masyarakat menjadi nasabah. Upaya menarik nasabah dilakukan oleh pihak bank dengan pendekatan-pendekatan, yaitu pengembangan produk, memperbaiki kualitas pelayanan, menerapkan otomatisasi, komputerisasi, dan mengefektifkan kegiatan promosi. (Susilo, Sri, dkk, 2000, 43)

Hasil dari kebijakan pemerintah tersebut cukup menggembirakan sebagaimana terlihat dari meningkatnya dana simpanan berjangka masyarakat yang meningkat secara pesat. Kebijakan deregulasi membuat industri perbankan dan perekonomian lebih berwawasan global disebabkan oleh perekonomian yang

berorientasi ekspor, makin berperannya pemegang modal asing (PMA), dan sistem devisa bebas, sehingga lebih terbuka terhadap pengaruh pasar finansial global. Guna mendorong perkembangan perbankan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan berupa "Paket 27 Oktober 1988". Isi dari Pakto 88 antara lain memberikan kemudahan untuk mendirikan bank baru baik swasta nasional, asing dan campuran, maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pakto 88 memiliki tujuan memperluas jaringan perbankan dan meningkatkan keanekaragaman pelayanan untuk menggali sumber dana masyarakat dalam lingkup yang lebih luas agar dapat mempercepat tercapainya pembentukan permodalan, lebih menyetatkan sistem perbankan di Indonesia untuk menjamin keamanan dana masyarakat secara preventif dan bukan protektif, serta memberi kesempatan yang sama sekaligus meningkatkan daya saing dan kemampuan perbankan Indonesia. (Susilo, Sri, dkk, 2000, 44)

Paket 27 Oktober 1988 diharapkan dapat membuat perbankan nasional menjadi profesional mandiri dan tentunya lebih dewasa, tidak lagi banyak bergantung pada bank sentral seperti masa sebelumnya. Pertumbuhan perbankan yang sangat pesat menyebabkan persaingan semakin ketat pula. Maka, dalam perkembangannya perbankan membutuhkan tenaga profesional sehingga dapat ikut bersaing dalam menghadapi globalisasi ekonomi.

Bank umum sebagai lembaga intermediasi dianggap penulis sebagai subyek penelitian yang dapat mewakili permintaan deposito masyarakat, baik dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten bahkan kotamadya maupun ibukota. Jadi semua lapisan masyarakat terwakili dan diharapkan data-data yang diperoleh

lebih akurat dan dapat memberikan jawaban atas penelitian yang dilakukan secara signifikan. Berdasarkan kepemilikan sahamnya, Bank Umum di Indonesia di bagi menjadi empat, yaitu Bank Persero, Bank Pemerintah Daerah, Bank Swasta Nasional, dan Bank Swasta Asing & Campuran. Dari empat jenis bank tersebut hanya bank persero dan bank swasta nasional yang memiliki peranan dominan dalam menghimpun dana deposito masyarakat.

Deposito merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Deposito merupakan produk bank yang paling dominan dan diminati oleh masyarakat. Pada tahun 1995.1 jumlah deposito pada bank umum di Indonesia sebesar 97467 miliar, pada tahun 1998.4 meningkat tajam menjadi 406,798 miliar. Pada tahun 1999.4 turun signifikan menjadi 387,071 miliar. Tahun 2001.1 deposito mengalami kenaikan menjadi 420,341 miliar, dan terus meningkat hingga tahun 2003.4 yang mencapai 433,127 miliar. Pada tahun 2004.1 deposito mengalami penurunan sebesar 405,384 miliar, dan selalu mengalami kenaikan hingga tahun 2006.4 hingga mencapai 624,590 miliar. Peningkatan deposito berjangka kemungkinan diakibatkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank umum, yang didukung dengan sarana ATM yang banyak, pelayanan yang berorientasi memuaskan nasabah, dan teknologi perbankan yang semakin maju, sehingga masyarakat menjadi tertarik untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito.

Tabel 1.1  
Posisi Deposito Pada Bank Umum Menurut Kelompok Bank  
(1995 :1 – 2006 : 4) Dalam Miliar

Periode	Bank Persero	Bank Swasta Nasional	BPD	Bank Asing & Campuran	Bank Umum
1995.1	21485	40128	1054	3644	97467
1995.2	23430	44738	1146	3522	104933
1995.3	26259	51528	1251	4354	115301
1995.4	29421	53957	1331	4185	123432
1996.1	29595	56810	1391	4071	128414
1996.2	33623	61569	1600	4037	139187
1996.3	34257	65111	1715	3743	144290
1996.4	35700	76931	1812	4722	162661
1997.1	33868	78690	1938	4787	163657
1997.2	33725	82655	2157	4684	170055
1997.3	39502	89578	2347	4740	205586
1997.4	46183	71411	2295	5854	206395
1998.1	74516	92109	2535	8794	272060
1998.2	113392	89814	3100	13611	376140
1998.3	129824	114029	3496	8941	383668
1998.4	152033	137343	4002	9638	406798
1999.1	156408	131935	4158	10521	412800
1999.2	166756	143691	4330	10969	417696
1999.3	158195	124631	3891	14752	405858
1999.4	153322	128731	3560	15818	387071
2000.1	159748	123933	3663	13743	387757
2000.2	152680	118860	3706	14139	377122
2000.3	149135	119377	3935	14397	370787
2000.4	152069	125651	4167	14998	390543
2001.1	167959	132854	5583	14813	420341
2001.2	163162	129476	6145	16417	426815
2001.3	166358	133956	6984	16039	415563
2001.4	184821	136935	7026	19475	446198
2002.1	186365	145216	9630	17028	452438
2002.2	183569	149771	12029	17342	445397
2002.3	184028	153467	12769	17827	454531
2002.4	181662	154734	11013	18361	447480
2003.1	184924	158942	15723	17623	455249
2003.2	177821	156103	17558	18688	444790
2003.3	165492	155499	17015	21804	433851
2003.4	151961	166159	12880	25287	433127
2004.1	136657	154722	14250	25973	405384
2004.2	132569	159879	15936	29457	408932
2004.3	125965	166993	15794	31659	411449
2004.4	128919	178225	13681	31898	421290
2005.1	126490	174361	17419	33326	421651
2005.2	133634	191078	20118	31663	454729
2005.3	145426	204207	20959	38730	522753
2005.4	166798	235948	17518	36475	569675
2006.1	173119	234171	27939	36553	581416
2006.2	173968	240743	34884	40367	601562
2006.3	179501	243886	36696	40040	610184
2006.4	176824	266286	29446	38801	624590

Sumber : *Badan Pusat Statistik ( BPS )*

Faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menabung dalam bentuk deposito pada bank umum antara lain: produk domestik bruto (PDB), tingkat suku bunga riil, dan variabel dummy krisis ekonomi. Pendapatan nasional menentukan kemampuan masyarakat untuk menyimpan uangnya dibank. Semakin tinggi PDB maka kemampuan masyarakat untuk menyimpan uangnya dibank juga tinggi. Tingkat bunga menunjukkan ukuran bank yang dipandang oleh penyimpan dana sebagai salah satu faktor yang menentukan kredibilitas bank. Semakin besar dana masyarakat yang mampu dihimpun suatu bank, maka semakin besar kemampuan bank tersebut untuk membiayai operasional aktivitya berupa pemberian kredit dan transaksi perbankan lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah PDB ( Pendapatan Domestik Bruto ) menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku, tingkat suku bunga riil, dan variabel dummy krisis ekonomi. Sesuai dengan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dalam penelitian ini akan mengambil judul **”Analisis Permintaan Deposito Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 1995.1 – 2006.4”**.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian.**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dinyatakan rumusan masalah penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan nasional mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito Bank Umum di Indonesia?
2. Apakah tingkat suku bunga riil mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito Bank Umum di Indonesia?

3. Apakah variabel dummy krisis ekonomi mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito Bank Umum di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan nasional terhadap permintaan deposito pada Bank Umum di Indonesia.
- b. Untuk menganalisa pengaruh tingkat suku bunga riil terhadap permintaan deposito pada Bank Umum di Indonesia.
- c. Untuk menganalisa dummy krisis ekonomi terhadap permintaan deposito pada Bank Umum di Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan pembandingan bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti hal yang sama.
- b. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan tabungan bagi pihak yang berkepentingan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Pembahasan skripsi ini akan meliputi beberapa bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I**      **Pendahuluan**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, tema yang diangkat, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB II**     **Gambaran Umum Deposito Pada Bank Umum**

Bab ini merupakan uraian deskriptif, gambaran secara umum atas obyek penelitian.

**BAB III**    **Kajian Pustaka**

Teori yang sesuai dan melandasi penelitian yang akan dilakukan.

**BAB IV**    **Landasan Teori dan Hipotesis**

Berisi tentang teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

**BAB V**     **Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang metodologi analisis yang digunakan dalam penelitian beserta data-data yang digunakan beserta sumber data.

**BAB VI**    **Hasil dan Analisis**

Bab ini berisi semua temuan – temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik. Jika ternyata hasil penelitian secara keseluruhan atau sebagian, sesuai atau tidak sesuai dengan teori ataupun harapan umum yang berlaku, maka peneliti harus

memberikan penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut dapat terjadi.

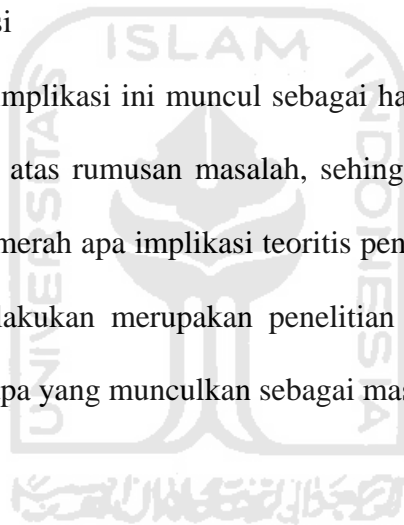
## BAB VII Simpulan dan Implikasi

### 1. Simpulan

Bagian ini berisi tentang simpulan – simpulan dan saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Simpulan ini juga harus telah menjawab pertanyaan – pertanyaan pada rumusan masalah.

### 2. Implikasi

Bagian implikasi ini muncul sebagai hasil dari simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang merah apa implikasi teoritis penelitian ini. Jika penelitian yang dilakukan merupakan penelitian terapan, maka implikasi praktis apa yang munculkan sebagai masukan bagi pihak terkait.





## BAB II

### Gambaran Umum Deposito Pada Bank Umum

#### 2.1. Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk simpanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang – undang Nomor 10 tahun 1998 Perubahan Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. (Martono, 2002: 20)

Dalam menjalankan usaha sebagai lembaga intemediasi keuangan, kegiatan bank sehari – hari tidak dapat dipisahkan dari bidang keuangan, seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan bank secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Kegiatan utama suatu bank adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, giro dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit yang diberikan (*Loanable funds*). Dengan demikian kegiatan bank di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut; menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan jasa bank lainnya.

Resiko usaha bank (*business risk*) merupakan tingkat ketidakpastiaan mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima.

Hasil dalam hal ini merupakan keuntungan bank atau investor. Semakin tidak pasti hasil yang akan diperoleh oleh bank, semakin besar pula resiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi resiko atau bunga yang diinginkan investor. Resiko – resiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun pasiva. Resiko usaha yang dapat dihadapi oleh bank antara lain : (Martono, 2002, 26)

#### 1. Resiko Kredit

Resiko kredit atau *default risk* merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang telah disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut merupakan *default*.

#### 2. Resiko Investasi

Resiko Investasi atau *Investment risk* berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai portofolio surat – surat berharga, misalnya : Obligasi dan surat – surat berharga lainnya yang dimiliki oleh bank.

#### 3. Resiko Likuiditas

Resiko likuiditas atau *liquidity risk* adalah resiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh

penabung sewaktu – waktu. Masalah yang mungkin dihadapi disini adalah bank tidak mengetahui secara tepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah debitur maupun para penabung.

#### 4. Resiko Operasional

Resiko operasional atau *Operational risk* merupakan resiko ketidakpastian mengenai usaha bank yang bersangkutan. Resiko operasional bank dapat berasal dari :

- a. Kemungkinan kerugian dari oprasioanl bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank.
- b. Kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa – jasa dan produk – produk baru yang diperkenalkan.

#### 5. Resiko Penyelewengan.

Resiko penyelewengan atau *fraund risk* adalah resiko yang berkaitan dengan kerugian – kerugian yang terjadi akibat hal – hal sebagai berikut; ketidakjujuran, penipuan, atau normal dan perilaku yang kurang baik dari pejabat, karyawan dan nasabah.

#### 6. Resiko Fidusia

Resiko fidusia atau *fiduciary risk* ini akan timbul apabila bank dalam usahanya memberikan jasa bertindak sebagai wali amanat baik untuk individu maupun badan usaha.

## 2.2. Pengertian Bank Umum

Bank Umum didefinisikan oleh Undang – undang No.10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan – kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum secara lengkap adalah : (Susilo, Sri, dkk, 2000, 49)

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, simpanan berjangka (deposito), sertifikat deposito, tabungan dan bentuk yang lainnya.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
  - a. Surat – surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat – surat dimaksud.
  - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat – surat dimaksud.
  - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
  - d. Sertifikat Bank Indonesia.
  - e. Obligasi.

- f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
  - g. Instrumen surat berharga lainnya yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah (*transfer*).
  6. Menempatkan dana pada peminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada pihak lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek, atau sarana lainnya.
  7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
  8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (*Safe Deposit Box*).
  9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
  10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
  11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanah.
  12. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lainnya berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan oleh Bank Indonesia.

13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
15. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang – undang dan pertaturan perundangan lain yang berlaku.

Disamping kegiatan – kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh bank umum di atas, terdapat juga kegiatan – kegiatan penyertaan yang merupakan larangan bagi bank umum, sebagai berikut :

1. Melakukan penyertaan modal kecuali pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan, kecuali penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
2. Melakukan usaha pengasuransian.
3. Melakukan usaha lain di luar usaha sebagaimana diuraikan diatas.

### **2.3. Simpanan Berjangka (Deposito)**

Simpanan berjangka (Deposito) dalam undang – undang Nomor 10 tahun 1998 dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan

dengan bank. Simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan hanya setelah jatuh tempo, begitu pula dengan suku bunga yang relatif tinggi. Jangka waktu (jatuh tempo) yang ditawarkan oleh bank umum antara lain; 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan. Dalam penelitian ini data yang diambil penulis adalah data deposito 3 bulan, karena jangka waktu yang relatif cukup dan menawarkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dibanding deposito yang jangka waktunya 1, 6, 12, dan 24 bulan. Deposito 3 bulan paling diminati, hal ini dapat dilihat dari jumlah yang lebih banyak dan dominan dibanding deposito dengan jangka waktu yg lain. Pencairan dana deposito juga tidak terlalu lama hanya menunggu waktu 3 bulan.

Simpanan berjangka (deposito) adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Jangka waktu jatuh tempo deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah deposito 3 bulan.

Posisi deposito 3 bulan pada periode 1995.2 sebesar 15091 miliar dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,99%, dan selalu naik hingga 1996.4 sebesar 23127 miliar dengan tingkat pertumbuhan mencapai 9,65%. Pada tahun 1998.1 mengalami penurunan hingga 20647 miliar dengan tingkat pertumbuhan -25,60%, dan mengalami peningkatan sebesar 44341 miliar pada tahun 1999.3. Tapi kuartal berikutnya penghimpunan deposito 3 bulan terus

mengalami peningkatan sebesar 51573 miliar pada tahun 2000.3 dengan pertumbuhan 6,01%. Pada periode 2002.3 mengalami kenaikan sebesar 69298 miliar dan pada periode 2004.1 turun menjadi 56812 miliar. Periode 2005.2 turun menjadi 54581 miliar dengan tingkat pertumbuhan 22,27%. Keadaan tersebut terus stabil hingga periode 2006.4 mencapai 72117 miliar dengan tingkat pertumbuhan 8,06%.

Tabel 2.1  
Posisi Deposito 3 Bln Pada Bank Umum  
(1995.1 – 2006.4)  
Dalam Miliar Rupiah

Periode	Deposito 3 bln	Tingkat pertumbuhan (%)
1995.1	14511	0
1995.2	15091	3,99%
1995.3	17836	18,19%
1995.4	19318	8,31%
1996.1	19322	0,02%
1996.2	20659	6,92%
1996.3	21092	2,10%
1996.4	23127	9,65%
1997.1	24676	6,70%
1997.2	24611	-0,26%
1997.3	25929	5,36%
1997.4	27750	7,02%
1998.1	20647	-25,60%
1998.2	12116	-41,32%
1998.3	7643	-36,92%
1998.4	31479	311,87%
1999.1	29520	-6,22%
1999.2	33794	14,48%
1999.3	44341	31,21%
1999.4	31304	-29,40%
2000.1	44607	42,50%



Periode	Deposito 3 bln	Tingkat Pertumbuhan (%)
2000.2	48647	9,06%
2000.3	51573	6,01%
2000.4	60390	17,10%
2001.1	68283	13,07%
2001.2	60648	-11,18%
2001.3	64723	6,72%
2001.4	68149	5,29%
2002.1	76593	12,39%
2002.2	72739	-5,03%
2002.3	69298	-4,73%
2002.4	69546	0,36%
2003.1	69631	0,12%
2003.2	66760	-4,12%
2003.3	58895	-11,78%
2003.4	59796	1,53%
2004.1	56812	-4,99%
2004.2	52536	-7,53%
2004.3	47086	-10,37%
2004.4	45258	-3,88%
2005.1	44638	-1,37%
2005.2	54581	22,27%
2005.3	58024	6,31%
2005.4	56781	-2,14%
2006.1	57761	1,73%
2006.2	63901	10,63%
2006.3	66739	4,44%
2006.4	72117	8,06%

Sumber : *Statistika Indonesia*, BPS, Berbagai Edisi

## 2.4. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun. Konsep pendapatan nasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan 2000.

Pendapatan domestik bruto Indonesia periode tahun 1995.2 sebesar 331913,23 miliar dengan tingkat pertumbuhan sebesar 1,95%, dan PDB terus mengalami peningkatan hingga mencapai 384641,10 miliar pada periode 1997.4 yang tingkat pertumbuhannya 1,12%. Periode 2000.1 PDB mencapai 341642,9 miliar. Pada tahun 2003.3 dan 2005.2 PDB meningkat sebesar 404710,60 miliar dan 436110 miliar dengan tingkat pertumbuhan masing-masing periode 2,65% dan 29,3%. Pendapatan domestik bruto selalu mengalami kenaikan hingga 2006.3 sebesar 474797,5 miliar dengan pertumbuhan 3,73%.

Tabel 2.2  
Posisi Pendapatan Domestik Bruto  
(1995.1 – 2006.4)  
Dalam Miliar Rupiah

Periode	PDB	Tingkat pertumbuhan (%)
1995.1	325550.08	0%
1995.2	331913.23	1,95%
1995.3	338276.38	1,91%
1995.4	344639.53	1,88%
1996.1	351468.77	1,98%
1996.2	358018.36	15,8%
1996.3	364567.94	1,83%

Periode	PDB	Tingkat Pertumbuhan (%)
1996.4	371117.53	1,80%
1997.1	371905.85	0,21%
1997.2	376150.93	1,14%
1997.3	380396.02	1,13%
1997.4	384641.10	1,12%
1998.1	347239.16	-9,72%
1998.2	334825.44	-3,57%
1998.3	322411.71	-3,71%
1998.4	309997.99	-3,85%
1999.1	330243.43	6,53%
1999.2	330893.38	0,20%
1999.3	331543.32	0,19%
1999.4	332193.27	0,20%
2000.1	341642.90	2,84%
2000.2	339447.40	-0,64%
2000.3	354906.70	4,55%
2000.4	353773.20	-0,32%
2001.1	356637.50	0,81%
2001.2	360198.70	0,99%
2001.3	368688.30	2,36%
2001.4	357460.10	-3,05%
2002.1	366442.50	2,51%
2002.2	374606.30	2,23%
2002.3	388429.20	3,69%
2002.4	374902.60	-3,48%
2003.1	387962.10	3,48%
2003.2	394244.80	1,62%
2003.3	404710.60	2,65%
2003.4	392641.50	-2,98%
2004.1	402591.20	2,53%
2004.2	411814.90	2,29%
2004.3	424393.30	3,05%
2004.4	418026.30	-1,5%
2005.1	427003.00	2,15%

Periode	PDB	Tingkat Pertumbuhan (%)
2005.2	436110.00	2,13%
2005.3	448492.50	2,84%
2005.4	439050.60	-2,11%
2006.1	448276.80	2,10%
2006.2	457724.70	2,11%
2006.3	474797.50	3,73%
2006.4	465855.90	-1,88%

Sumber : *Statistika Indonesia*, BPS, Berbagai Edisi

## 2.5. Suku Bunga Riil

Suku bunga riil adalah keuntungan minimum yang disyaratkan pemodal atau tingkat keuntungan yang diharapkan pemodal dari investasi dalam bentuk simpanan yang diperoleh dari selisih antara suku bunga deposito 3 bulan dengan tingkat inflasi. Suku bunga pada simpanan berjangka (deposito) merupakan daya tarik utama karena semakin besar bunga dari simpanan berjangka maka keuntungan yang didapat juga semakin besar. Semakin tinggi tingkat suku bunga simpanan berjangka maka masyarakat akan lebih tertarik menyimpan dananya dalam bentuk simpanan berjangka di bank.

Tingkat suku bunga riil periode 1995.2 sebesar 14,40% dengan pertumbuhan 17,26%. Periode 1997.1 naik menjadi 14,70% dan mengalami kenaikan lagi pada periode 1997.3 sebesar 15,89% dengan pertumbuhan 17,36%. Suku bunga riil mengalami kenaikan yang cukup mencengangkan pada periode 1999.1 yang mencapai 35,44%. Kenaikan tingkat suku bunga

deposito dipicu oleh kegiatan nasabah yang lebih memilih menarik dananya dari bank sebagai akibat isu likuidasi bank. Pada periode 2000.1 suku bunga riil mengalami penurunan 13,73%, dan periode 2001.4 suku bunga riil menjadi 4,44% dengan pertumbuhan 68,82%. Suku bunga riil terus mengalami penurunan hingga 1,29% pada periode 2004.1. Pada periode 2006.1 menjadi 0,27% dengan tingkat pertumbuhan 8%. Suku bunga riil periode 2006.4 mengalami kenaikan menjadi 3,93% dengan pertumbuhan 77,03%.

Tabel 2.3  
Suku Bunga Riil 3 bln Pada Bank Umum  
(1995.1 – 2006.4)

Periode	Suku Bunga Riil 3 bln	Tingkat pertumbuhan (%)
1995.1	12.28	0
1995.2	14.40	17,26%
1995.3	16.13	12,01%
1995.4	15.42	-4,40%
1996.1	13.98	-9,34%
1996.2	16.60	18,74%
1996.3	16.38	-1,33%
1996.4	15.60	-4,76%
1997.1	14.70	-5,77%
1997.2	13.54	-7,89%
1997.3	15.89	17,36%
1997.4	15.00	-5,60%
1998.1	-0.42	-102,8%
1998.2	-12.22	2809,52%
1998.3	-30.56	150,08%
1998.4	-25.31	-17,18%
1999.1	35.44	-240,02%
1999.2	28.16	-20,54%

Periode	Suku Bunga Riil 3 bln	Tingkat Petumbuhan (%)
1999.3	19.44	-30,97%
1999.4	11.07	-43,06%
2000.1	13.73	24,03%
2000.2	9.79	-28,69%
2000.3	5.53	-43,51%
2000.4	3.77	-31,83%
2001.1	3.75	-0,53%
2001.2	2.84	-24,27%
2001.3	2.63	-7,39%
2001.4	4.44	68,82%
2002.1	3.14	-29,28%
2002.2	4.74	50,96%
2002.3	4.70	-0,84%
2002.4	3.78	-20,43%
2003.1	6.08	60,85%
2003.2	5.42	-10,86%
2003.3	3.40	-37,27%
2003.4	2.46	-27,65%
2004.1	1.29	-47,56%
2004.2	-0.64	-149,61%
2004.3	0.25	-139,06%
2004.4	0.27	8%
2005.1	-2.01	-844,44%
2005.2	-0.77	-161,04%
2005.3	-1.22	58,44%
2005.4	-6.48	431,15%
2006.1	-5.65	-12,81%
2006.2	-3.65	-35,40%
2006.3	2.22	-160,82%
2006.4	3.93	77,03%

Sumber : *Statistika Indonesia*, BPS, Berbagai Edisi

## BAB III

### Kajian Pustaka

#### 3.1. Analisis permintaan deposito dalam valuta asing pada bank swasta nasional di Indonesia (1985-2002)

Siti Fatimah Nurhayati dan Kurniawati Niladewi (2003) dalam penelitiannya ” Analisis Perminataan Deposito Dalam Valuta Asing pada Bank Swasta Nasional Di Indonesia ”. Dalam penelitian tersebut, penulis menguji pengaruh produk domestik bruto dan tingkat suku bunga deposito (rupiah), nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dan tingkat suku bunga internasional LIBOR terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank swasta nasional di Indonesia digunakan analisis *Partial Adjustment Models* (PAM). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga variabel yang berpengaruh terhadap deposito valuta asing di Indonesia yaitu variabel suku bunga deposito rupiah, suku bunga internasional LIBOR dan deposito valuta asing tahun sebelumnya. Ketiga variabel tersebut berpengaruh pada  $\alpha = 0.01$  untuk variabel deposito valas tahun sebelumnya, dan  $\alpha = 0.05$  unuk variabel suku bunga deposito rupiah serta  $\alpha = 0.10$  untuk variabel – variabel suku bunga internasional LIBOR. Sedangkan untuk variable PDB perkapita dan kurs tidak berpengaruh.

Hasil pengujian asumsi klasik tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan otokorelasi, sehingga model dapat digunakan untuk meramal. Untuk uji kebaikan model (uji F) menunjukkan bahwa model cukup bagus karena secara bersama-sama variabel independen PDB perkapita ( $X_1$ ), suku bunga deposito rupiah ( $X_2$ ), kurs rupiah terhada dollar AS ( $X_3$ ), suku bunga internasional ( $X_4$ ) dan simpanan valuta

asing tahun sebelumnya ( $Y_{t-1}$ ) berpengaruh secara bersama terhadap simpanan valuta asing tahun sekarang ( $Y_t$ ) dengan nilai variasi pengaruh sebesar 98% (yang berarti bahwa 98% variasi pengaruh simpanan berjangka valuta asing dapat diterangkan oleh variasi dari variabel yang digunakan dalam model, sedangkan sisanya sekitar 2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model).

### **3.2. Analisis PAM dalam permintaan deposito di Indonesia (1984-1995)**

Edi Suandi Hamid (1999) dalam penelitiannya "Analisis PAM dalam Permintaan Deposito di Indonesia". Data yang digunakan dalam bentuk data kuartalan dari tahun 1984 sampai dengan tahun 1995. Variabel yang digunakan adalah tingkat bunga nominal, giro wajib minimum, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, dan deposito tahun yang lalu. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel tingkat bunga nominal, giro wajib minimum, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, dan tingkat deposito tahun lalu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan deposito di Indonesia.

### **3.3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi deposito berjangka bank umum di Indonesia (1986-2002)**

Ikha Noviati (2004) melakukan penelitian tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi deposito berjangka bank umum di Indonesia (1986-2002). Variabel yang digunakan adalah pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, total aktiva bank, jumlah kantor bank, dan deposito berjangka periode yang lalu. Model yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah PAM. Hasil dari penelitian tersebut, variabel pendapatan nasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, hal tersebut dikarenakan komposisi pendapatan nasional yang tidak melibatkan pendapatan dari warga negara asing. Variabel



jumlah kantor bank berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, ini dikarenakan masyarakat Indonesia kurang begitu memperhatikan jumlah kantor bank sebagai salah satu pertimbangan bagi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Penggunaan model regresi linear berganda PAM adalah tepat, hal ini ditunjukkan dengan 99% variasi variable independen (pendapatan nasional, suku bunga deposito, total aktiva bank, jumlah kantor bank, dan deposito berjangka periode yang lalu) mampu menjelaskan variasi variable dependen. Hasil uji asumsi klasik terhadap model regresi menunjukkan tidak ada gejala autokolerasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### **3.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan simpanan berjangka pada bank umum pemerintah dan bank swasta nasional di Indonesia**

Budiono (2001) dalam penelitiannya ” Faktor – faktor yang mempengaruhi penghimpunan simpanan berjangka pada bank umum pemerintah dan bank swasta nasional di Indonesia”. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda *double log* atau natural log, dengan menggunakan  $\alpha = 0.05$ . Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat ada dua variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank umum pemerintah bank umum swasta nasional yaitu pendapatan nasional dan aktiva bank. Sedangkan variabel lain tingkat bunga, tingkat inflasi, dan jumlah kantor tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

### 3.5. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan data deposito kuartalan, akan tetapi menggunakan tahun yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 1984-2002 dan penelitian ini menggunakan data tahun 1995-2006. Penelitian ini sama-sama menggunakan derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ . Penelitian ini menggunakan metode analisa data regresi semi log, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode PAM (*Partial Adjustmen Models*). Pada penelitian sebelumnya variabel dummy krisis ekonomi tidak ada, sedangkan dalam penelitian ini variabel dummy krisis ekonomi diikutsertakan. Untuk kebaikan model pada penelitian ini maupun penelitian sebelumnya, model cukup bagus karena secara bersama-sama variable dependen mampu dijelaskan oleh model regresi, baik PAM maupun semi log. Penelitian ini menggunakan data suku bunga riil deposito, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan data suku bunga deposito. Ini berarti pada penelitian ini variable inflasi diikutsertakan, sedangkan penelitian sebelumnya tidak.

## **BAB IV**

### **LANDASAN TEORI**

#### **4.1. Pengertian Deposito**

Deposito menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. (Martono, 2003: 40)

Simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan hanya setelah jatuh tempo, begitu pula dengan dengan suku bunga yang relative lebih tinggi dibandingkan dengan jenis simpanan lain. Untuk mencairkan deposito, pemilik deposito (deposan) dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito.

#### **4.2. Jenis-jenis Deposito**

##### **1. Deposito Berjangka**

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 3, 6, 12, hingga 24 bulan.

Deposito berjangka dapat diterbitkan atas nama perorangan maupun lembaga. Penetapan suku bunga untuk setiap jangka waktu ditetapkan oleh masing-masing bank sesuai dengan perhitungan kondisi bunga dipasar. Jika diperhitungkan bunga yang akan datang cenderung menurun, maka penetapan suku bunga untuk jangka waktu yang lebih panjang lebih rendah, sebaliknya

jika diperhitungkan bunga pasar yang akan datang cenderung meningkat, maka penetapan suku bunga untuk jangka waktu yang lebih panjang lebih tinggi. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat menempatkan depositonya dengan waktu yang lebih panjang. Dengan demikian bila terjadi kenaikan bunga deposito, maka bank akan tetap memelihara deposito tersebut dengan bunga seperti pada saat pembukuan. (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2003: 193-194)

## 2. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka atas pembawa atau atas tunjuk, yang dengan ijin Bank Indonesia dikeluarkan oleh bank sebagai bukti simpanan yang dapat dipindahtanggankan kepada pihak ketiga. (Thomas Suyatno dkk, 1993: 38)

Pada prinsipnya sama dengan deposito berjangka, perbedaannya bahwa sertifikat deposito diterbitkan atas tunjuk dalam bentuk sertifikat deposito atau dipindahtanggankan kepada pihak lain. Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan dimuka, baik tunai maupun non tunai, disamping setiap bulan atau jatuh tempo. Sebagai catatan tambahan, untuk menerbitkan sertifikat deposito hanya Bank Umum dan Bank Pembangunan yang diperbolehkan. Dan hal itu harus memperoleh ijin dari Bank Indonesia setelah memenuhi persyaratan tertentu, antara lain dari segi kesehatan dan kemampuan bank, dan dari segi kebutuhan permodalannya. (Thomas Suyatno, 1993: 39)

### 3. Deposito On Call

*Deposito on call* merupakan jenis deposito yang hanya digunakan untuk depositan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah besar, misalnya Rp 25 juta dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan *deposit on call* memiliki jangka waktu minimal 7 (tujuh) hari dan paling lama kurang dari 1 (satu) bulan. *Deposito on call* diterbitkan atas nama. Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposit on call*. Sebelum *deposit on call* dicairkan, tiga hari sebelumnya depositan terlebih dahulu harus sudah memberitahukan kepada pihak bank penerbit bahwa yang bersangkutan akan mencairkan *deposit on call*-nya.

Simpanan deposito tidak dapat ditarik atau dicairkan depositan sebelum deposito yang bersangkutan tersebut jatuh tempo. Bila hal tersebut terpaksa dilakukan, maka depositan akan dikenakan denda atau *penalty*. Denda yang dikenakan yaitu sebesar selisih antara bunga yang diperoleh selama deposito belum jatuh tempodengan bunga yang berlaku sesuai dengan lamanya deposito mengendap. Deposit juga akan dikenai biaya administrasi sesuai dengan besar kecilnya nilai nominal simpanan deposito yang bersangkutan.

## 4.3. Teori Permintaan

### 4.3.1. Pengertian Permintaan

Permintaan menurut pengertian sehari – hari adalah jumlah barang yang dibutuhkan. Kenyataannya barang di pasar memiliki nilai atau harga, maka permintaan suatu barang akan mempunyai arti apabila didukung oleh daya beli

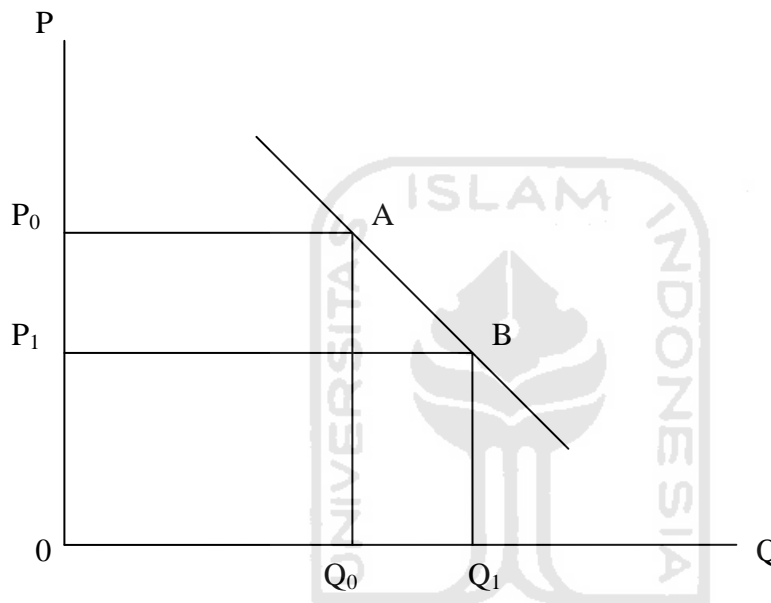
konsumen. Permintaan yang hanya didasarkan pada kebutuhan absolute atau potensial (Sudarsono : 8 : 1983)

Konsep Permintaan juga dibedakan antara permintaan individu dan permintann pasar. Permintaan pasar adalah permintaan individu setiap konsumen. Dalam analisis permintaan hanya ada satu faktor – faktor lain seperti selera, pendapatan dan faktor diluar itu dianggap sebagai *cateris paribus* (tidak berubah). Berdasarkan uraian tersebut pengertian permintaan adalah suatu fungsi yang dapat digambarkan sebagai garis, kurva, suatu daftar atau skedul. (Sudarsono : 15 : 1988.) Para ahli ekonomi membedakan pemakaian istilah fungsi permintaan dan kurva permintaan. Fungsi permintaan menghubungkan kuantitas yang diminta dengan harga barang tersebut juga dengan faktor – faktor lainnya yang besar pengaruhnya terhadap permintaan, seperti: pendapatan konsumen yang bersangkutan, harga barang komplementer dan citarasa. Kurva atau skedul permintaan hanya menghubungkan kuantitas yang diminta dengan harga satuan barang tersebut. (Soediyono : 18 : 1998)

#### **4.3.2. Hukum Permintaan**

Hukum permintaan menyatakan bahwa, bila harga suatu barang naik (*cateris paribus*), maka jumlah yang diminta konsumen akan naik. *Cateris paribus* berarti semua faktor – faktor yang lain yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta dianggap tidak berubah. (Boediono: 9 : 1998) Hukum permintaan membentuk kurva permintaan seperti pada gambar 4.1, dimana sumbu horizontal menunjukkan jumlah barang yang diminta dan sumbu vertikal menunjukkan tingkat harga. Sesuai dengan hukum permintaan, pada tingkat harga tinggi ( $P_o$ ), jumlah barang yang diminta

rendah ( $Q_0$ ), dan apabila pada tingkat harga yang lebih rendah ( $P_1$ ), jumlah barang yang diminta meningkat menjadi ( $Q_1$ ). Tingkat harga merupakan variabel bebas dan jumlah yang diminta merupakan variabel yang dipengaruhi oleh tingkat harga. (Suparmoko, 1990)



Gambar 4.1  
**Kurva Permintaan**

#### 4.3.3. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan sesungguhnya menunjukkan hubungan antara variabel tidak bebas dan semua variabel yang dapat mempengaruhi besarnya variabel tidak bebas. Fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut : (Suparmoko, 1990)

$$Q_a = f(P_A, P_{B-Z}, I, T, A, N)$$

Keterangan:

$Q_a$  = Jumlah barang yang diminta.

$P_A$  = Harga barang lain.

$P_{B-Z}$  = Harga barang lain

$I$  = Tingkat pendapatan konsumen

$T$  = Selera Konsumen

$A$  = Pengeluaran perusahaan untuk advertensi

$N$  = Jumlah Penduduk

Kurva permintaan dapat pula menggambarkan lebih dari dua variabel, tetapi kurvanya akan sangat kompleks dan justru sangat sulit untuk dipahami. Jadi dengan menganggap variabel harga barang lain ( $P_{B-Z}$ ), tingkat pendapatan ( $I$ ), selera konsumen ( $T$ ), pengeluaran advertensi ( $A$ ), dan jumlah penduduk ( $N$ ) tetap, maka kurva permintaan dapat digambar.

#### **4.3.4. Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan**

Fariad Wijaya (1991) selain harga itu sendiri, faktor – faktor lain yang menentukan permintaan individu maupun pasar adalah:

- a. Selera konsumen.

Perubahan selera konsumen yang lebih menyenangi barang tersebut misalnya, akan berarti lebih banyak barang yang akan diminta pada setiap tingkat harga. Jadi permintaan akan bergeser ke kanan, sebaliknya berkurangnya selera



konsumen akan barang tersebut menyebabkan permintaan turun yang berarti kurva permintaan bergeser ke kiri.

b. Banyaknya konsumen pembeli.

Bila volume pembelian oleh masing – masing konsumen adalah sama, maka kenaikan jumlah konsumen di pasar akan menyebabkan kenaikan permintaan, sehingga kurvanya bergeser ke kanan. Konsumen akan menyebabkan penurunan permintaan.

c. Pendapatan konsumen.

Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan adalah positif dalam arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Hal ini terjadi bila barang tersebut merupakan barang superior atau normal. Ini seperti efek selera dan efek banyaknya pembeli yang mempunyai efek positif. Pada kasus barang inferior, maka kenaikan pendapatan justru menurunkan permintaan.

d. Harga barang – barang lain yang bersangkutan.

Barang – barang lain yang bersangkutan biasanya merupakan barang substitusi (pengganti) atau barang komplementer (pelengkap). Kenaikan harga barang substitusi berarti penurunan harga barang tersebut secara relatif meskipun harganya tetap, tidak berubah, sehingga harga barang tersebut menjadi lebih murah secara relatif. Permintaan suatu barang akan naik bila harga barang penggantinya turun, maka permintaan akan barang tersebut juga turun. Hal ini

karena barang pelengkap suatu barang tertentu akan menyebabkan permintaan akan barang tersebut turun dan sebaliknya.

e. Ekspektasi (Perkiraan harga – harga barang dan pendapatan di masa depan)

Ekspektasi para konsumen bahwa harga – harga akan naik di masa depan mungkin menyebabkan mereka membeli barang tersebut sekarang untuk menghindari kemungkinan kerugian akibat adanya kenaikan harga tersebut.

Demikian juga halnya bila konsumen memperkirakan pendapatannya akan naik di masa depan. Sebaliknya, terjadi penurunan permintaan bila para konsumen memperkirakan bahwa di masa depan harga – harga akan naik atau pendapatannya akan turun.

Sumber dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga relatif tinggi dan memberikan berbagai fasilitas yang menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan. Keuntungan lain dari dana yang bersumber dari masyarakat adalah jumlahnya yang tidak terbatas berasal dari perorangan (rumah tangga), perusahaan, maupun lembaga masyarakat lainnya. Sedangkan kerugiannya adalah biaya yang relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan dana modal sendiri misalnya, untuk biaya bunga atau promosi. Ada tiga jenis simpanan sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu simpanan giro, tabungan dan simpanan berjangka.

#### 4.4. Teori Klasik Tabungan

Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (*saving*). (Nopirin, 1992: 7)

Rumah tangga menyimpan sebagian pendapatannya sebagai tabungan (S). Untuk mempertahankan dalam perekonomian, tabungan rumah tangga melalui pasar modal dan sektor perbankan disalurkan kembali ke sektor perusahaan yang oleh perusahaan digunakan untuk membiayai pengeluaran investasi perusahaan (I). Dalam keadaan perekonomian seperti ini berarti pendapatan rumah tangga digunakan untuk pengeluaran konsumsi (C), dan pengeluaran yang berasal dari sektor perusahaan berupa pengeluaran investasi perusahaan (I).

Pengeluaran akan berada dalam keadaan keseimbangan apabila pendapatan sama dengan pengeluaran. Dalam perekonomian terdapat dua macam pengeluaran, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga (C) dan pengeluaran investasi perusahaan (I). (Endang, 1996: 20) Secara sistematis dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$E = C + I$$

Persamaan pendapatan:

$$Y = C + S$$

Keseimbangan terjadi bila:

$$Y = E$$

Karena  $E = C + I$ , maka persamaan keseimbangan menjadi:

$$Y = C + I, \text{ maka: } C + S = C + I$$

$$S = I$$

Perekonomian dua sektor akan berada dalam keseimbangan apabila tabungan sama dengan investasi perusahaan. Dalam teori ekonomi tabungan rumah tangga disebut kebocoran, sedangkan pengeluaran investasi perusahaan disebut suntikan. Dengan demikian perekonomian akan berada dalam keseimbangan apabila tabungan sama dengan pengeluaran investasi perusahaan. Kurva tabungan bisa diperoleh dengan memasukkan kurva pengeluaran konsumsi.

$$Y = C + S$$

$$S = Y - C, \text{ karena } C = C_0 + bY$$

$$S = Y - (C_0 + bY)$$

$$= Y - C_0 - bY$$

$$= (1 - b)Y - C_0$$

$$\text{Jadi fungsi tabungan: } S = (1 - b)Y - C_0$$

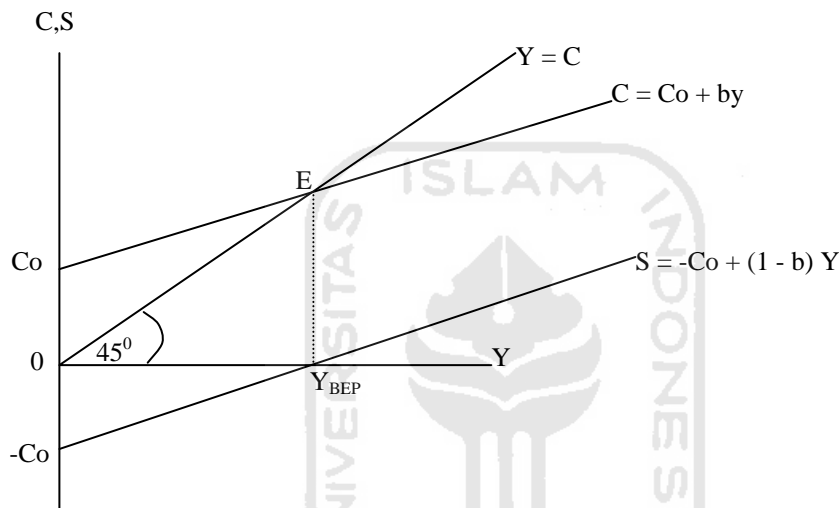
Dimana  $(1 - b)$  adalah besarnya hasrat marginal untuk menabung ( $MPS = \text{Marginal Propensity to Save}$ ). Jadi besarnya MPS dapat ditulis:

$$MPS = 1 - MPC$$

Titik E menunjukkan besarnya pendapatan yang hanya dapat menutupi pengeluaran konsumsi saja (pendapatan *break even point*). Hal tersebut dapat terlihat dari pendapatan ( $Y$ ) sama dengan konsumsi ( $C$ ). Pada titik E kurva tabungan memotong sumbu pendapatan sebesar  $Y_{BEP}$ . Pendapatan rumah tangga ( $Y$ ) dialokasikan untuk konsumsi rumah tangga ( $C$ ) dan tabungan ( $S$ ), secara matematis

ditulis:  $Y = S$ . Pada titik E,  $C = Y$  dimasukkan kedalam persamaan dan diperoleh  $Y = Y + S$  atau  $Y - Y = S$ , sehingga  $S = 0$ . Ini berarti pada tingkat pendapatan *break even point* maka  $S = 0$ .

Kurva pengeluaran konsumsi rumah tangga dan kurva tabungan dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 4.2

### Kurva pengeluaran konsumsi rumah tangga dan kurva tabungan

## 4.5. Hubungan Teoritis Variabel Dependen dengan Variabel Independen

### 4.5.1. Hubungan Pendapatan Nasional dengan Deposito

Keynes berpendapat bahwa simpanan (*saving*) merupakan fungsi dari pendapatan. Tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan nasional. Tidak semua pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan sebagai tabungan (*saving*). Bila tingkat pendapatan tinggi, rumah tangga dapat melakukan kegiatan konsumsi dan menabung lebih besar. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula tabungan yang

dilakukan masyarakat. Bila tingkat pendapatan rendah, seseorang hanya bisa sedikit menabung karena harus membelanjakan sebagian besar pendapatannya untuk tingkat kehidupan tertentu. Dengan demikian ada hubungan positif antara pendapatan nasional dengan tabungan.

#### **4.5.2. Hubungan Suku Bunga Riil dengan Deposito**

Ada hubungan positif antara tingkat suku bunga riil dengan simpanan. Naiknya tingkat suku bunga riil akan meningkatkan permintaan untuk menabung. Seseorang menginvestasikan uangnya dalam bentuk tabungan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dan pada tingkat bunga yang lebih tinggi. Bila tingkat bunga lebih rendah daripada keuntungan yang diharapkan, nasabah akan lebih memilih menginvestasikan uangnya dalam alokasi lain daripada menyimpan uangnya di bank. Semakin besar tingkat suku bunga yang ditawarkan, maka akan meningkatkan kesediaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

#### **4.5.3. Hubungan Krisis Ekonomi dengan Deposito**

Variabel krisis ekonomi berpengaruh positif tabungan deposito. Hal ini menunjukkan bahwa adanya krisis ekonomi akan mengakibatkan adanya kenaikan jumlah tabungan deposito. Krisis ekonomi memberikan pengaruh yang luas kepada perekonomian. Dampak krisis ekonomi terhadap perekonomian ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang negatif, tingginya tingkat inflasi dan tingginya tingkat pengangguran karena banyaknya PHK yang disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang tidak memproduksi lagi serta berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan deposito. Adanya krisis ekonomi tersebut menciptakan keengganan masyarakat

pemilik modal untuk berinvestasi pada usaha-usaha sektor riil, karena investasi pada usaha-usaha sektor riil dianggap tidak menguntungkan lagi. Sehingga mereka akan memilih perbankan untuk menginvestasikan dana mereka. Masyarakat menganggap investasi diperbankan lebih memberikan keuntungan yang menjanjikan, termasuk di antaranya tabungan deposito.



## **BAB V**

### **METODE PENELITIAN**

#### **5.1. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dan telah tercatat secara sistematis. Data tersebut berupa data runtut waktu (*Time series*) *kuartalan* dari tahun 1995:I sampai dengan tahun 2006:4 yang bersumber dari data kuartalan yang diterbitkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dan Bank Indonesia.

Data yang dibutuhkan adalah:

1. Data tabungan deposito
2. Data PDB atas dasar harga konstan 2000
3. Suku bunga riil, dan
4. Dummy variabel krisis ekonomi.

#### **5.2. Definisi Variabel**

##### a. Tabungan Deposito

Tabungan deposito adalah keseluruhan jumlah tabungan deposito 3 bulan pada bank umum. Data operasional yang dipakai bersumber dari Bank Indonesia yang dihitung berdasarkan data kuartalan dan dinyatakan dalam bentuk milyar rupiah dalam 1 tahun.



b. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto adalah jumlah nilai tambah (produk) yang ditimbulkan oleh berbagai sektor usaha yang melakukan usaha perekonomian tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi. Data operasional yang dipakai bersumber dari Bank Indonesia yang dihitung berdasarkan data kuartalan atas dasar harga konstan 2000 dan dinyatakan dalam bentuk milyar rupiah.

c. Suku Bunga Riil Deposito

Suku bunga riil deposito 3 bln adalah besarnya tingkat suku bunga deposito yang ditetapkan untuk tabungan deposito. Suku bunga riil ini didapat dari suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi. Data operasional yang dipakai bersumber dari Bank Indonesia yang dihitung berdasarkan data kuartalan dan dinyatakan dalam bentuk persen.

d. Dummy Variabel (Krisis Ekonomi)

Variabel Dummy yang digunakan adalah kondisi krisis moneter, dimana sebelum tahun 1997 adalah kondisi sebelum krisis ekonomi, dan tahun 1997 sampai dengan tahun 2005 adalah kondisi selama krisis ekonomi.

### **5.3. Metode Analisis Data**

Pembuktian kebenaran dari hipotesis, maka diperlukan analisis data. Pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel tak bebas dapat dibuat formulasi sebagai berikut ( Gujarati, 2003 )

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1\text{Log}X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3D_m + e_i$$

Keterangan:

Y	= Tabungan Deposito (Milyar Rp)
X <sub>1</sub>	= PDB atas dasar harga konstan 2000 (Milyar Rp)
X <sub>2</sub>	= Suku bunga riil (%)
D <sub>m</sub>	= dummy Variabel
	0 = Sebelum Krisis Ekonomi ( Sebelum Tahun 1998 )
	1 = Sesudah Krisis Ekonomi ( Sesudah Tahun 1998 )
$\beta_0$	= Konstata
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien regresi
$e_i$	= Kesalahan pengganggu, berupa variabel atau faktor lain yang tidak diamati oleh model.

Alasan penggunaan metode regresi semi log adalah karena metode tersebut dihasilkan hasil uji yang lebih signifikan dibanding dengan model lain seperti PAM dan Regresi biasa. Oleh karena itu semi log dipilih sebagai alat analisis yang paling sesuai dalam penelitian ini.

### 5.3.1. Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi digunakan uji t-test yaitu (Abdul Hakim,2000 : 193) :

- Ho :  $\beta_i \leq 0$ , artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel

dependen.

- $H_a : \beta_i > 0$ , artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara positif.
- $H_a : \beta_i < 0$ , artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara negatif.

$$t - \text{hitung} = \frac{b1}{SDb1}$$

Dimana :

$b1$  = adalah penaksir koefisien  $b_i$

$SD$  = Standar Deviasi

Dengan derajat keyakinan tertentu, maka jika :

- $t\text{-hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- $t\text{-hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara individu terdapat pengaruh yang berarti antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 5.3.2. Uji Hipotesis (Uji-F)

Pengujian semua koefisien penaksir regresi secara serentak maka pengujian tersebut dilakukan dengan uji F-test yaitu (Adul Hakim, 2000 : 213) :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus F-hitung sebagai berikut :

$$F\text{-hitung} = \frac{R/(k-1)}{(1-R)/(n-k)}$$

Dimana :

- $R$  = Koefisien determinasi
- $k$  = Banyaknya variabel bebas
- $n$  = Banyaknya sampel

Maka dengan derajat keyakinan tertentu :

- jika  $F\text{-hitung} < F\text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak dipengaruhi variabel dependen.
- jika  $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian terakhir yaitu mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas dan tidak bebas terhadap sesuatu himpunan data hasil

pengamatan, yang sering disebut dengan koefisien determinasi ( $R$ ) sehingga semakin tinggi  $R$  maka semakin erat hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebasnya.

#### 5.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Menurut Sumodiningrat (2002),  $R^2$  adalah sebuah fungsi yang tidak pernah menurun (*nondecreasing*) dari jumlah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Bertambahnya jumlah variabel bebas, maka  $R^2$  akan meningkat dan tidak pernah menurun. Menurut Algifari (1997), untuk menginterpretasikan koefisien determinasi dengan memasukkan pertimbangan banyaknya variabel independen dan sampel yang digunakan dalam penelitian, khususnya dalam model regresi linier berganda, menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted  $R^2$* ). (*Adjusted  $R^2$* ). Adapun rumus *Adjusted  $R^2$* , adalah sebagai berikut :

$$\bar{R}^2 = 1 - \left( \frac{n-1}{n-k} \right) \left( \frac{RSS}{TSS} \right)$$

Dimana :

$$\bar{R}^2 = \text{Adjusted } R^2$$

$RSS = \text{Residual Sum Square}$  (Jumlah Kuadrat Sisa)

$TSS = \text{Total Sum Square}$  (Jumlah Kuadrat Total)

Adapun untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat, dilakukan dengan melihat harga koefisien  $\beta$ .

Semakin besar koefisien  $\beta$  suatu variabel bebas, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat.

## 5.5. Uji Asumsi Klasik

Penaksir-penaksir yang bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*) yang diperoleh dari penaksir linier kuadrat terkecil (*ordinary least square*) maka harus memenuhi seluruh asumsi-asumsi klasik.

### 5.5.1. Multikolinearitas

Merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel lainnya. Hubungan yang terjadi bisa sempurna, bisa juga tidak sempurna. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat  $R^2$  yang tinggi. Multikolinearitas menjadi masalah jika derajat kolinieritasnya tinggi, jika derajat kolinieritasnya rendah maka tidak menjadi masalah yang berarti. Dengan metode Klein derajat multikolinearitas dapat dilihat melalui koefisien determinasi parsial dari regresi antara variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian.

Jika  $r^2_{Xi, Xj} \leq R^2_{Y, X_1, X_2, \dots, X_k}$  maka tingkat multikolinearitas yang akan terjadi cukup rendah dan tidak menjadi masalah.

Satu asumsi model regresi klasik adalah bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel yang menjelaskan termasuk dalam model. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang “sempurna”

atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Masalah multikolinieritas bisa timbul karena berbagai sebab, pertama sifat-sifat yang terkandung dalam kebanyakan variabel ekonomi berubah bersama-sama sepanjang waktu. Besaran-besaran ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama. Oleh karena itu, sekali faktor-faktor yang mempengaruhi itu menjadi operatif, maka seluruh variabel akan cenderung berubah dalam satu arah. Kedua, penggunaan nilai lag (*lagged values*) dari variabel-variabel bebas tertentu dalam model regresi. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi parsial, ( $r^2$ ) dengan koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) regresi awal atau yang disebut dengan metode *Klein rule of Thumbs*. Jika  $r^2 < R^2$  maka tidak ada multikolinieritas. (Gujarati, 1995).

### **5.5.2. Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Adanya heteroskedastisitas dalam model analisis mengakibatkan varian dan koefisien-koefisien OLS tidak lagi minimum dan penaksir-penaksir OLS menjadi tidak efisien meskipun penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah pengujian Park, langkah pengujiannya antara lain:

1. Melakukan regresi terhadap model yang ada dengan metode OLS dan kemudian mendapatkan residualnya.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_m + e$$

2. Selanjutnya adalah melakukan regresi terhadap residual kuadrat.

$$\ln e^2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_m + e$$

3. Jika nilai statistik t-hitung lebih kecil nilai kritis t maka tidak ada masalah heterokedastisitas dan sebaliknya maka mengandung masalah heterokedastisitas (Widarjono, 2005)

### 5.5.3. Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson atau dengan uji LM Test yang dikembangkan oleh Bruesch-godfrey, dimana uji LM Test bisa dikatakan sebagai uji autokorelasi yang paling akurat, apalagi jika sampel yang digunakan dalam jumlah yang besar (misalnya diatas 100). Uji ini dilakukan dengan memasukkan lognya, dari hasil uji autokorelasi *Serial Correlation LM Test Lag*.

Uji Lagrange Multiplier ( LM Test ).

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$  , Tidak ada autokorelasi



- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$  , Ada autokorelasi

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari perbandingan antara  $\chi^2$  -hitung dengan  $\chi^2$  -tabel . Jika nilai  $\chi^2$  -hitung  $<$   $\chi^2$  -tabel, berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dan sebaliknya.



**BAB VI**  
**HASIL DAN ANALISIS**

**6.1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis**

**6.1.1. Hasil Regresi**

Hasil regresi ini menggunakan alat bantu yaitu program komputer Eviews 4.1. Hasil regresi berganda yang di dapat adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.1**  
**Hasil Regresi**

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/07 Time: 22:39				
Sample: 1995:1 2006:4				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	2.521105	0.468018	5.386768	0.0000
X2	0.017670	0.004932	3.582934	0.0008
DM	-0.903713	0.128916	7.010101	0.0000
C	-21.46399	5.995604	-3.579954	0.0009
R-squared	0.682369	Mean dependent var	11.67230	
Adjusted R-squared	0.660712	S.D. dependent var	0.575280	
S.E. of regression	0.335092	Akaike info criterion	0.730831	
Sum squared resid	4.940608	Schwarz criterion	0.886765	
Log likelihood	-13.53995	F-statistic	31.50846	
Durbin-Watson stat	0.996043	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

**6.1.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi.  $R^2$  dalam regresi sebesar 0,682369. Ini berarti variabel tabungan deposito dapat dijelaskan oleh PDB, suku bunga riil

deposito dan variabel dummy krisis ekonomi sebesar 68,23 persen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 6.1.3. Pengujian t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. (Damodar Gujarati, 2003)

$$t\text{-tabel} = \{ \alpha ; df ( n-k ) \}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan :

$\alpha$  = *Level of significance*, atau probabilitas menolak hipotesis yang benar.

n = Jumlah sampel yang diteliti.

K = Jumlah variabel independen termasuk konstanta.

Se = Standar error.

Uji t-statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*), dengan  $\alpha = 5 \%$ .

Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$  berarti  $H_0$  ditolak atau variabel  $X_i$  berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika  $t\text{-tabel} \geq t\text{-hitung}$  berarti  $H_0$  diterima atau variabel  $X_i$  tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.2**  
**Hasil Uji t-Statistik**

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Keterangan
X1	2,521105	5,386768	1,684	Signifikan
X2	0,017670	3,582934	1,684	Signifikan
Dm	0,903713	7,010101	1,684	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

1. Uji t- Statistik Terhadap Parameter Variabel PDB ( $\beta_1$ )

Hipotesis pengaruh variabel PDB terhadap variabel tabungan deposito yang digunakan adalah :

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$  , berarti variabel PDB tidak berpengaruh positif terhadap variabel tabungan deposito.
- $H_a : \beta_1 > 0$  , berarti variabel PDB berpengaruh positif terhadap variabel tabungan deposito.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X_1 = 5,386768$  sedangkan t-tabel = 1,684 ( df ( n-k ) = 44 ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga t-hitung > t-tabel (5,386768 > 1,684). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, yang menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel,  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan deposito.

2. Uji t- Statistik Terhadap Parameter Variabel Suku Bunga deposito ( $\beta_2$ )

Hipotesis pengaruh variabel Suku Bunga deposito terhadap variabel tabungan deposito yang digunakan adalah :

- $H_0 : \beta_2 \leq 0$  , berarti variabel Suku Bunga deposito tidak berpengaruh positif terhadap variabel tabungan deposito.
- $H_a : \beta_2 > 0$  , berarti variabel Suku Bunga deposito berpengaruh positif terhadap variabel tabungan deposito.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X_2 = 3,582934$  sedangkan t-tabel = 1,684 ( df ( n-k ) = 44 ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga t-hitung > t-tabel (3,582934 > 1,684). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, yang menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel,  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan deposito.

### 3. Uji t- Statistik Terhadap Parameter Variabel Krisis Ekonomi ( $\beta_3$ )

Hipotesis pengaruh variabel Dm terhadap variabel tabungan deposito yang digunakan adalah :

- $H_0 : \beta_3 \leq 0$  , berarti variabel Dm tidak berpengaruh positif terhadap variabel tabungan deposito.
- $H_a : \beta_3 > 0$  , berarti variabel Dm berpengaruh positif terhadap variabel tabungan deposito.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung Dm = 7,010101 sedangkan t-tabel = 1,684 ( df ( n-k ) = 44 ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga t-

hitung > t-tabel (7,010101 > 1,684). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, yang menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel, Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dummy krisis ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan deposito.

#### 6.1.4. Pengujian F-Statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. (Gujarati, 2003)

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

$$F\text{-tabel} = ( \alpha : k-1, n-k ) \alpha = 5 \%, ( 4-1=3 ; 48-4 =44 ) = 2,84$$

Jika F-tabel < F-hitung berarti Ho ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika F-tabel  $\geq$  F-hitung berarti Ho diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

- Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
- Ha :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel independen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah F-hitung = 31,50846 sedangkan F-tabel = 2,84 (  $\alpha = 0,05$  ; 2,84 ), sehingga F-hitung > F-tabel (31,50846 > 2,84 ). Perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel yang menunjukkan bahwa F-hitung > F-tabel, menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga bahwa variabel PDB (X1), Suku bunga deposito (X2) dan dummy variabel krisis ekonomi (Dm) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tabungan deposito.

## **6.2. Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini meliputi 3 macam pengujian, yaitu pengujian multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

### **6.2.1. Multikolinieritas.**

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode Klein, yaitu dengan membandingkan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dengan koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ), jika ditemukan nilai  $r^2$  lebih kecil dari  $R^2$  maka tidak ada multikolinieritas. Sebaliknya jika ditemukan nilai  $r^2$  lebih besar dari  $R^2$  maka ada multikolinieritas (Gujarati, 1995; 166).

**Tabel 6.3**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Variabel	$r^2$	$R^2$	Keterangan
X1 dengan X2, Dm	0.080055	0.682369	Tidak ada multikolinieritas
X2 dengan X1, Dm	0.240638	0.682369	Tidak ada multikolinieritas
Dm dengan X1, X2	0.249290	0.682369	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

Hasil *Uji Klien* diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas karena nilai  $r^2$  lebih kecil dari  $R^2$ .

### 6.2.2. Autokorelasi.

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson atau dengan uji LM Test yang dikembangkan oleh Bruesch-godfrey, dimana uji LM Test bisa dikatakan sebagai uji autokorelasi yang paling akurat ( Kuncoro, 2001), apalagi jika sampel yang digunakan dalam jumlah yang besar (misalnya diatas 100). Uji ini dilakukan dengan memasukkan lagnya, dari hasil uji autokorelasi *Serial Correlation LM Test Lag*.



Uji Lagrange Multiplier ( LM Test ).

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

- Ho :  $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$  , Tidak ada autokorelasi
- Ha :  $\rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$  , Ada autokorelasi

Hasil perhitungan yang didapat adalah Obs\*R square (  $\chi^2_{\text{-hitung}}$  ) = 19,92632 sedangkan  $\chi^2_{\text{-tabel}} = 21,0261$  ( df = 12 ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga  $\chi^2_{\text{-hitung}} < \chi^2_{\text{-tabel}}$  (19,92632 < 21,0261). Perbandingan antara  $\chi^2_{\text{-hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{-tabel}}$ , yang menunjukkan bahwa  $\chi^2_{\text{-hitung}} < \chi^2_{\text{-tabel}}$ , berarti Ho tidak dapat ditolak. Dari hasil uji LM tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Tabel 6.4**  
**Hasil Uji LM**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.892764	Probability	0.074185
Obs*R-squared	19.92632	Probability	0.068493

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

### 6.2.3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Adanya heteroskedastisitas dalam model analisis mengakibatkan varian dan koefisien-koefisien OLS tidak lagi minimum dan penaksir-penaksir OLS menjadi tidak efisien meskipun penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah pengujian Park, langkah pengujiannya antara lain:

1. Melakukan regresi terhadap model yang ada dengan metode OLS dan kemudian mendapatkan residualnya.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 DM + e$$

2. Selanjutnya adalah melakukan regresi terhadap residual kuadrat.

$$\ln e^2 = \beta_0 + \ln \beta_1 X_1 + \ln \beta_2 X_2 + \beta_3 DM + e$$

3. Jika nilai statistik t-hitung lebih kecil nilai kritis t maka tidak ada masalah heterokedastisitas dan sebaliknya maka mengandung masalah heterokedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program komputer Eviews 4.1, dan diperoleh hasil regresi seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.5**  
**Hasil Uji Park**

Dependent Variable: LOG(RES2)				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/07 Time: 22:37				
Sample: 1995:1 2006:4				
Included observations: 37				
Excluded observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-5.059185	8.324792	-0.607725	0.5475
LOG(X2)	-0.614751	0.771733	-0.796585	0.4314
DM	0.044532	1.429827	0.031145	0.9753
C	62.38369	107.7845	0.578782	0.5667
R-squared	0.026273	Mean dependent var	-3.580524	
Adjusted R-squared	-0.062247	S.D. dependent var	3.294191	
S.E. of regression	3.395171	Akaike info criterion	5.384391	
Sum squared resid	380.3971	Schwarz criterion	5.558544	
Log likelihood	-95.61123	F-statistic	0.296803	
Durbin-Watson stat	1.952323	Prob(F-statistic)	0.827424	

Sumber: Data diolah dengan Eviews (lampiran)

Hasil perhitungan Uji Park diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas. Karena tidak signifikanya semua variabel (semua variabel Probabilitasnya diatas 0,10).

### **6.3. Interpretasi Ekonomi**

#### **6.3.1. Produk Domestik Bruto (X1)**

Variabel Produk Domestik Bruto (X1) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan deposito sebesar 2,521105 berarti sesuai dengan hipotesa awal. Artinya setiap kenaikan PDB 1 persen mengakibatkan kenaikan tabungan deposito sebesar 2,521105 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan PDB akan mengakibatkan adanya kenaikan jumlah tabungan deposito. PDB yang dapat diartikan sebagai tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat diartikan sebagai tingkat kekayaan masyarakat pada suatu negara. Kekayaan atau dana yang dimiliki masyarakat biasanya akan di tempatkan pada berbagai instrumen investasi termasuk tabungan deposito. Ketika masyarakat memiliki pendapatan yang lebih tinggi, maka dana tersebut akan dialokasikan pada tabungan atau instrumen investasi lain, disamping konsumsi kebutuhan dasar. Hal tersebutlah yang mendasari adanya hubungan positif antara PDB dengan tabungan deposito di Indonesia.

#### **6.3.2. Suku Bunga Deposito (X2)**

Variabel suku bunga deposito (X2) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan deposito sebesar 0,017670 berarti

sesuai dengan hipotesa awal. Artinya setiap kenaikan suku bunga deposito 1 persen mengakibatkan kenaikan tabungan deposito sebesar 0,017670 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan suku bunga akan mengakibatkan adanya kenaikan jumlah tabungan deposito. Kenaikan suku bunga deposito membuat masyarakat akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di sektor perbankan dengan harapan mendapatkan keuntungan bunga yang lebih besar.

### 6.3.3. Krisis Ekonomi (DM)

#### Persamaan Regresi

$$\text{LOG}(Y) = - 21.46399 + 2.521105\text{LOG}(X1) + 0,017670X2 + 0.903713\text{DM}$$

#### Persamaan Sebelum Krisis Dm (0)

$$\text{LOG}(Y) = - 21.46399 + 2.521105\text{LOG}(X1) + 0,017670X2 + 0.903713$$

(0)

$$\text{LOG}(Y) = - 21.46399 + 2.521105\text{LOG}(X1) + 0,017670X2$$

#### Persamaan Seseudah Krisis Dm (1)

$$\text{LOG}(Y) = - 21.46399 + 2.521105\text{LOG}(X1) + 0,017670X2 + 0.903713$$

(1)

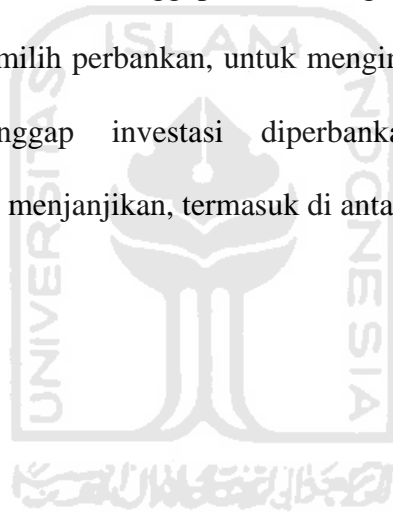
$$\text{LOG}(Y) = (- 21.46399 + 0.903713) + 2.521105\text{LOG}(X1) + 0.017670X2$$

$$\text{LOG}(Y) = -20.560277 + 2.521105\text{LOG}(X1) + 0.017670X2$$

Variabel dummy krisis ekonomi secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan deposito. Hal ini menunjukkan bahwa adanya krisis ekonomi akan mengakibatkan adanya kenaikan jumlah tabungan deposito.

Krisis ekonomi yang terjadi pertengahan 97 dan puncaknya pada tahun 1998 telah memberikan pengaruh yang luas kepada perekonomian.

Dampak krisis ekonomi terhadap perekonomian ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang negatif, tingginya tingkat inflasi dan tingginya tingkat pengangguran karena banyaknya PHK yang disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang tidak memproduksi lagi serta berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan deposito. Adanya krisis ekonomi tersebut menciptakan keengganan masyarakat pemilik modal untuk berinvestasi pada usaha-usaha sektor riil, karena investasi pada usaha-usaha sektor riil dianggap tidak menguntungkan lagi. Sehingga mereka akan memilih perbankan, untuk menginvestasikan dana mereka. Karena menganggap investasi diperbankan lebih memberikan keuntungan yang menjanjikan, termasuk di antaranya tabungan deposito.



## **BAB VII**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **7.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil empiris serta analisis penelitian mengenai permintaan deposito pada bank umum di Indonesia tahun 1995.1 – 2006.4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk kebaikan model koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa model cukup bagus karena secara bersama – sama variabel independen PDB ( $X_1$ ), suku bunga riil ( $X_2$ ), dan variable dummy krisis ekonomi berpengaruh secara bersama - sama terhadap deposito dengan nilai variasi pengaruh sebesar 68,23%, sedangkan sisanya sekitar 31,77% dijelaskan oleh variabel lainya diluar model.
2. Berdasarkan pengujian secara individu dapat disimpulkan bahwa :
  - a. Variabel produk domestik bruto ( $X_1$ ) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan deposito. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan PDB akan mengakibatkan adanya kenaikan jumlah tabungan deposito. PDB yang dapat diartikan sebagai tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat diartikan sebagai tingkat kekayaan masyarakat pada suatu negara. Ketika masyarakat memiliki pendapatan yang lebih tinggi, maka dana tersebut akan dialokasikan pada tabungan.

- b. Variabel suku bunga deposito ( $X_2$ ) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan suku bunga akan mengakibatkan adanya kenaikan jumlah tabungan deposito. Kenaikan suku bunga deposito membuat masyarakat akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di sektor perbankan dengan harapan mendapatkan keuntungan bunga yang lebih besar.
- c. Variabel dummy krisis ekonomi secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan deposito. Hal ini menunjukkan bahwa adanya krisis ekonomi akan mengakibatkan adanya kenaikan jumlah tabungan deposito. Dampak krisis ekonomi terhadap perekonomian ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang negatif, tingginya tingkat inflasi dan tingginya tingkat pengangguran karena banyaknya PHK yang disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang tidak memproduksi lagi serta berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan deposito.

## **7.2 Implikasi**

Adapun beberapa implikasi dari penelitian tersebut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB (produk domestik bruto) berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan lapangan usaha baru untuk masyarakat, sehingga diharapkan akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan pendapatan yang relative tinggi diharapkan masyarakat akan menginvestasikan dananya dibank dalam bentuk deposito.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan deposito. Pemerintah sebaiknya melakukan peningkatan suku bunga riil deposito, sehingga akan menambah minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito, dan diharapkan jumlah investasi masyarakat dalam bentuk deposito pada lembaga keuangan perbankan akan meningkat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable dummy krisis ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito. Pemerintah dalam hal ini harus mencari solusi guna menanggulangi krisis ekonomi yang terjadi, mungkin dengan bantuan IMF atau Bank Dunia, sehingga diharapkan kondisi perekonomian nasional menjadi lebih stabil dan diharapkan akan lebih meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya dibank dalam bentuk deposito.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, Berbagai tahun penerbitan.
- Bank Indonesia, *Indikator Perbankan*, berbagai tahun penerbitan.
- Boediono (1998), *Ekonomi Moneter*, Pengantar Ekonomi No.5, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Boediono (2001), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Berjangka Pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia*, Jurnal Skripsi (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar (1997), *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Hakim, Abdul (2000), *”Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis”*, Ekonesia, Yogyakarta.
- Hamid, Edy Suandi (1999), *Analisis PAM dalam Permintaan Deposito di Indonesia*, Jurnal Skripsi (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Kusdianto (1994), *Analisis Beberapa Faktor Terhadap Deposito dan Kredit Bank – bank Umum Devisa di Indonesia*, Program Pasca Sarjana, Universitas Airlangga, Yogyakarta.
- Martono (2002), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Ekonesia, Yogyakarta.
- Nopirin (1992), *Ekonomi Moneter*, BPFE, Yogyakarta.
- Noviati, Ikha (2004), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nurhayati, Siti Fatimah dan Kurniawati Niladewi (2003), *Analisis Permintaan Deposito Dalam Valuta Asing pada Bank Swasta Nasional di Indonesia*, Jurnal Skripsi (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Soediyono (1983), *Ekonomi Mikro*, Edisi 2, Liberty, Yogyakarta.
- Sudarsono (1983), *Pengantar Ekonomi Mikro*, PT. New Aqua Pres, Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan (2000), *Pengantar Ekonometrika*, Edisi I, BPFE UGM, Yogyakarta.

Suparmoko (1990), *Pengantar Ekonomika Mikro*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.

Susilo, Sri, dkk (2000), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba empat, Jakarta.

Suyatno, Thomas dkk (1996), *Kelembagaan Perbankan*, Gramedia, Jakarta.

Widarjono, Agus (2005), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.

Wijaya, Faried (1990), *Ekonomika Mikro*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.



## LAMPIRAN

### DATA JUMLAH DEPOSITO, SUKU BUNGA RIIL DAN DUMMY VARIABEL KRISIS EKONOMI DI INDONESIA.

Tahun	Y	X1	X2	Dm
1995,1	14511	325550.08	12.28	0
1995,2	15091	331913.23	14.40	0
1995,3	17836	338276.38	16.13	0
1995,4	19318	344639.53	15.42	0
1996,1	19322	351468.77	13.98	0
1996,2	20659	358018.36	16.60	0
1996,3	21092	364567.94	16.38	0
1996,4	23127	371117.53	15.60	0
1997,1	24676	371905.85	14.70	0
1997,2	24611	376150.93	13.54	0
1997,3	25929	380396.02	15.89	0
1997,4	27750	384641.10	15.00	0
1998,1	20647	347239.16	-0.42	1
1998,2	12116	334825.44	-12.22	1
1998,3	7643	322411.71	-30.56	1
1998,4	31479	309997.99	-25.31	1
1999,1	29520	330243.43	35.44	1
1999,2	33794	330893.38	28.16	1
1999,3	44341	331543.32	19.44	1
1999,4	31304	332193.27	11.07	1
2000,1	44607	341642.90	13.73	1
2000,2	48647	339447.40	9.79	1
2000,3	51573	354906.70	5.53	1
2000,4	60390	353773.20	3.77	1
2001,1	68283	356637.50	3.75	1
2001,2	60648	360198.70	2.84	1
2001,3	64723	368688.30	2.63	1
2001,4	68149	357460.10	4.44	1
2002,1	76593	366442.50	3.14	1
2002,2	72739	374606.30	4.74	1
2002,3	69298	388429.20	4.70	1
2002,4	69546	374902.60	3.78	1
2003,1	69631	387962.10	6.08	1

<b>Tahun</b>	<b>Y</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Dm</b>
2003,2	66760	394244.80	5.42	1
2003,3	58895	404710.60	3.40	1
2003,4	59796	392641.50	2.46	1
2004,1	56812	402591.20	1.29	1
2004,2	52536	411814.90	-0.64	1
2004,3	47086	424393.30	0.25	1
2004,4	45258	418026.30	0.27	1
2005,1	44638	427003.00	-2.01	1
2005,2	54581	436110.00	-0.77	1
2005,3	58024	448492.50	-1.22	1
2005,4	56781	439050.60	-6.48	1
2006,1	57761	448276.80	-5.65	1
2006,2	63901	457724.70	-3.65	1
2006,3	66739	474797.50	2.22	1
2006,4	72117	465855.90	3.93	1

Keterangan :

- Y adalah Deposito 3 Bulan.
- X1 adalah Produk Domestik Bruto (PDB) Harga Konstan 2000.
- X2 adalah Suku Bunga Riil Deposito 3 Bulan.
- Dm adalah Krisis Ekonomi.

## HASIL REGRESI

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/07 Time: 22:39				
Sample: 1995:1 2006:4				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	2.521105	0.468018	5.386768	0.0000
X2	0.017670	0.004932	3.582934	0.0008
DM	0.903713	0.128916	7.010101	0.0000
C	-21.46399	5.995604	-3.579954	0.0009
R-squared	0.682369	Mean dependent var	11.67230	
Adjusted R-squared	0.660712	S.D. dependent var	0.575280	
S.E. of regression	0.335092	Akaike info criterion	0.730831	
Sum squared resid	4.940608	Schwarz criterion	0.886765	
Log likelihood	-13.53995	F-statistic	31.50846	
Durbin-Watson stat	0.996043	Prob(F-statistic)	0.000000	

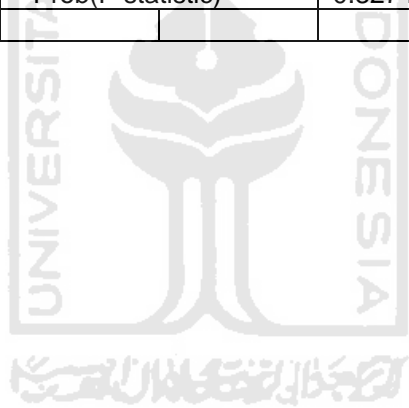


## HASIL UJI LM UNTUK MENDETEKSI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	1.892764	Probability	0.074185	
Obs*R-squared	19.92632	Probability	0.068493	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/07 Time: 19:38				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.262727	0.636881	0.412522	0.6827
X2	7.42E-05	0.008589	0.008634	0.9932
DM	-0.008479	0.137279	-0.061767	0.9511
C	-3.355108	8.210147	-0.408654	0.6855
RESID(-1)	0.184909	0.300647	0.615036	0.5429
RESID(-2)	0.077456	0.211159	0.366813	0.7162
RESID(-3)	0.191829	0.188368	1.018375	0.3161
RESID(-4)	0.183728	0.252802	0.726767	0.4727
RESID(-5)	0.043336	0.208017	0.208331	0.8363
RESID(-6)	0.050847	0.191692	0.265253	0.7925
RESID(-7)	-0.019868	0.187005	-0.106245	0.9161
RESID(-8)	-0.068915	0.191769	-0.359363	0.7217
RESID(-9)	-0.118144	0.195320	-0.604874	0.5495
RESID(-10)	-0.181747	0.194178	-0.935981	0.3563
RESID(-11)	-0.147298	0.200571	-0.734392	0.4681
RESID(-12)	0.000985	0.197434	0.004990	0.9960
R-squared	0.415132	Mean dependent var	1.21E-14	
Adjusted R-squared	0.140975	S.D. dependent var	0.324221	
S.E. of regression	0.300500	Akaike info criterion	0.694463	
Sum squared resid	2.889605	Schwarz criterion	1.318196	
Log likelihood	-0.667101	F-statistic	1.514212	
Durbin-Watson stat	1.975965	Prob(F-statistic)	0.158353	

HASIL UJI PARK UNTUK MENDETEKSI HETEROKEDASTISITAS

Dependent Variable: LOG(RES2)				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/07 Time: 22:37				
Sample: 1995:1 2006:4				
Included observations: 37				
Excluded observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-5.059185	8.324792	-0.607725	0.5475
LOG(X2)	-0.614751	0.771733	-0.796585	0.4314
DM	0.044532	1.429827	0.031145	0.9753
C	62.38369	107.7845	0.578782	0.5667
R-squared	0.026273	Mean dependent var	-3.580524	
Adjusted R-squared	-0.062247	S.D. dependent var	3.294191	
S.E. of regression	3.395171	Akaike info criterion	5.384391	
Sum squared resid	380.3971	Schwarz criterion	5.558544	
Log likelihood	-95.61123	F-statistic	0.296803	
Durbin-Watson stat	1.952323	Prob(F-statistic)	0.827424	



## HASIL UJI KLIEN UNTUK MENDETEKSI MULTIKOLINEARITAS

Dependent Variable: LOG(X1)				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/07 Time: 22:38				
Sample: 1995:1 2006:4				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2	-0.001368	0.001558	-0.878124	0.3845
DM	0.046132	0.040482	1.139576	0.2605
C	12.80800	0.038661	331.2941	0.0000
R-squared	0.080055	Mean dependent var	12.83481	
Adjusted R-squared	0.039169	S.D. dependent var	0.108886	
S.E. of regression	0.106732	Akaike info criterion	-1.576529	
Sum squared resid	0.512628	Schwarz criterion	-1.459579	
Log likelihood	40.83669	F-statistic	1.957985	
Durbin-Watson stat	0.156422	Prob(F-statistic)	0.152982	

Dependent Variable: X2				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/07 Time: 22:38				
Sample: 1995:1 2006:4				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-12.31786	14.02748	-0.878124	0.3845
DM	-11.62340	3.490428	-3.330078	0.0017
C	172.5079	179.4001	0.961582	0.3414
R-squared	0.240638	Mean dependent var	5.692917	
Adjusted R-squared	0.206888	S.D. dependent var	11.37373	
S.E. of regression	10.12909	Akaike info criterion	7.529161	
Sum squared resid	4616.927	Schwarz criterion	7.646111	
Log likelihood	-177.6999	F-statistic	7.130122	
Durbin-Watson stat	1.021830	Prob(F-statistic)	0.002042	



Dependent Variable: DM				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/07 Time: 22:38				
Sample: 1995:1 2006:4				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.608017	0.533546	1.139576	0.2605
X2	-0.017010	0.005108	-3.330078	0.0017
C	-6.956944	6.854979	-1.014875	0.3156
R-squared	0.249290	Mean dependent var		0.750000
Adjusted R-squared	0.215925	S.D. dependent var		0.437595
S.E. of regression	0.387482	Akaike info criterion		1.002165
Sum squared resid	6.756391	Schwarz criterion		1.119115
Log likelihood	-21.05196	F-statistic		7.471622
Durbin-Watson stat	0.276582	Prob(F-statistic)		0.001578



